

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, INFORMASI PEKERJAAN
DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMK NEGERI 1 METRO**

Skripsi

Oleh

Helvina Julian
2213031020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *SELF EFFICACY*, INFORMASI PEKERJAAN DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 METRO

OLEH

HELVINA JULIANT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kesiapan kerja di kalangan siswa SMK yang dipengaruhi oleh rendahnya *self efficacy*, keterbatasan informasi pekerjaan, dan kurangnya motivasi memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut berpotensi menghambat transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja. *Self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja diperkirakan memengaruhi kesiapan kerja baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Metro, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Metro sebanyak 83 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F yang diolah dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *self efficacy*, perluasan akses informasi pekerjaan, dan penguatan motivasi dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata kunci: informasi pekerjaan, kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja, *self efficacy*.

ABSTRAK

THE EFFECT OF SELF EFFICACY, JOB INFORMATION, AND MOTIVATION TO ENTER THE WORKFORCE ON THE WORK READINESS OF TWELFTH-GRADE STUDENTS AT SMK NEGERI 1 METRO

OLEH

HELVINA JULIANT

This study is motivated by the existence of a gap in work readiness among vocational high school students, which is influenced by low self-efficacy, limited job information, and a lack of motivation to enter the workforce. These conditions have the potential to hinder students' transition from the educational environment to the world of work. Self-efficacy, job information, and motivation to enter the workforce are presumed to affect work readiness both partially and simultaneously. The purpose of this study is to analyze the effect of self-efficacy, job information, and motivation to enter the workforce on the work readiness of twelfth-grade students at SMKN 1 Metro, both partially and simultaneously. This study employs a descriptive verificative method with an ex post facto and survey research design. The research population consists of all twelfth-grade students at SMKN 1 Metro, totaling 83 students, determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with t-tests and F-tests processed using the SPSS program. The results show that partially, self-efficacy, job information, and motivation to enter the workforce each have a positive and significant effect on students' work readiness. Simultaneously, the three variables also have a positive and significant effect on work readiness. This indicates that improving self-efficacy, expanding access to job information, and strengthening motivation can enhance the work readiness of vocational high school students.

Key words: job information, work readiness, motivation to enter the workforce, self efficacy.

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, INFORMASI PEKERJAAN
DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMK NEGERI 1 METRO**

Oleh

Helvina Juliant

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: **PENGARUH SELF EFFICACY, INFORMASI, PEKERJAAN, DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 METRO**

Nama Mahasiswa : **Helvina Juliant**

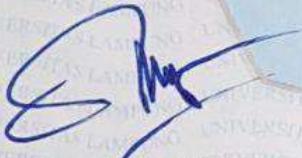
NPM : **2213031020**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

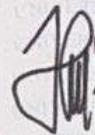
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Pembimbing Utama


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

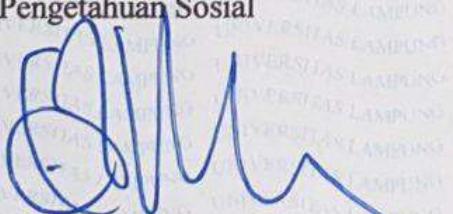
Pembimbing Pembantu


Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Suroto, S.Pd., M.Pd.

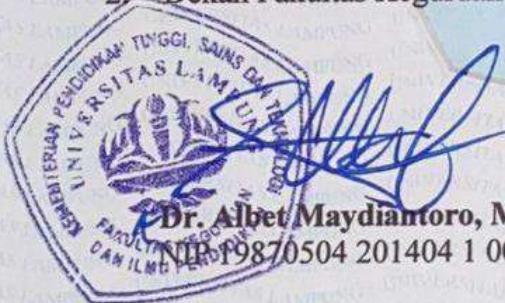
Sekretaris

: Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Januari 2026



KEMENTERIAN, PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandarlampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Helvina Julian
NPM : 2213031020
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Sef Efficacy*, Informasi Pekerjaan, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Metro” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 6 Januari 2026
Penulis.



Helvina Julian

2213031020



Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Helvina Juliant yang biasa disapa Pina. Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 27 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Budiyanto dan Enden Nur Mulyani.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sidodadi, lulus pada tahun 2017
2. SMP Negeri 1 Batanghari, lulus pada tahun 2019
3. SMK Negeri 1 Metro, Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga, lulus pada tahun 2022
4. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik, antara lain menjadi anggota aktif organisasi Association of Economic Education Students (ASSETS) yang mejabat sebagai bedahara Desa Binaan tahun 2023 dan beberapa program unggulan lainnya. Penulis juga telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Yayasan Pendidikan Putra Jaya serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Nibung, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, dengan menjabat sebagai bendahara. Selain itu, penulis merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia dan aktif sebagai anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI), yang berperan dalam kegiatan sosial, edukasi, serta pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, cinta, dan terima kasih kepada:

Kedua Orang Tua

Karya ini sepenuhnya penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus, kesabaran, pengorbanan, serta dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Segala pencapaian penulis tidak lepas dari peran dan ridho kalian.

Adik-Adikku

Terima kasih atas kebersamaan, bantuan dalam hal-hal sederhana, serta kehadiran kalian yang selalu menemani penulis. Kalian adalah sumber kekuatan dan penghibur bagi penulis di saat lelah dan sedih, sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Bapak dan Ibu Guru serta Dosen Pengajar

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Semoga seluruh ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi penulis di masa depan.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih atas dukungan, motivasi, kebersamaan, dan doa yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan keluh kesah, serta selalu hadir di setiap proses perjalanan penulis.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

Motto

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

“You should try to put yourself in a room where you are the least smart or the least capable, because it means that you are the person who is growing the most in that room.”

(Maudy Ayunda)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Informasi Pekerjaan, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah dengan penuh dedikasi memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta bimbingan akademik yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan. Ilmu dan arahan yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
13. Terimakasih kepada diri saya sendiri Helvina Juliant yang namanya selalu di pertanyakan karena ada huruf t di belakangnya. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini menjadi teman yang siap membantu dan menguatkan dalam situasi apapun. Terimakasi karena tidak menyerah pada hidup, jika bukan karena dia yang rela melanjutkannya tidak mungkin saya sampai di titik ini.
14. Terimakasih kepada kedua orang tua yang saya cintai Bapak Budiyanto dan Ibu Enden Nur Mulyani, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas didikan yang telah diberikan hingga membentuk penulis menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan cerdas, yang sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga penulis tidak takut menghadapi berbagai tantangan hidup.

15. Terima kasih kepada adik-adik tercinta, Zulvan Azhar Raihan dan Abie Alghazali, atas kebersamaan, bantuan dalam berbagai hal sederhana, serta kehadiran kalian yang senantiasa menemani penulis. Kalian menjadi sumber kekuatan dan penghibur bagi penulis di saat lelah dan sedih, sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Terima kasih juga kepada kedua adik kembar penulis, (Alm.) Abu Abdilah dan (Alm.) Abi Abdilah. Meskipun kalian tidak bersama penulis secara langsung, namun mengenang kalian saja sudah cukup memberikan dorongan dan semangat bagi penulis untuk terus meraih kesuksesan.
16. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 serta sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan kenangan berharga selama masa perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, 6 Januari 2026
Penulis

Helvina Julian

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	4
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TIJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Kesiapan Kerja.....	14
2. <i>Self efficacy</i>	17
3. Informasi Pekerjaan.....	21
4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Paradigma Penelitian	31
E. Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
C. Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	36
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	36
E. Definisi Konseptual	36
1. Kesiapan Kerja (Y).....	36
2. <i>Self efficacy</i> (X ₁)	37

3. Informasi Dunia Kerja (X ₂)	37
4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X ₃).....	37
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
1. Kesiapan Kerja (Y)	37
2. <i>Self efficacy</i> (X ₁).....	38
3. Informasi Dunia Kerja (X ₂)	38
4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X ₃).....	38
G.Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Kuesioner (Angket)	43
3. Dokumentasi	44
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas	50
I. Uji Persyaratan Analisis Data	51
J. Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Uji Linearitas	53
3. Uji Autokorelasi.....	54
4. Uji Heteroskedastistas	55
K. Pengujian Hipotesis	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Profil Singkat SMK Negeri 1 Metro.....	59
2. Visi dan Misi Sekolah.....	60
3. Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Metro	62
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Metro	62
B. Gambaran Responden Penelitian	63
C. Deskripsi Data	63
1. <i>Self efficacy</i> (X ₁)	63
2. Informasi Pekerjaan (X ₂)	66
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X ₃).....	68
4. Kesiapan Kerja (Y)	70
D. Uji Analisis Data	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Homogenitas.....	73
E. Uji Asumsi Klasik.....	74
1. Uji Linieritas	74
2. Uji Multikolinieritas	75
3. Uji Autokolerasi.....	76
4. Uji Heteroskedastistas	77
F. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Uji Linear Sederhana	78
2. Uji Linear Multiple	84
G. Pembahasan	88
H. Keterbatasan Penelitian	100

V. SIMPULAN DAN SARAN	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia.....	3
2. Data Tracer Study lulusan SMK Negeri 1 Metro Tahun 2022-2024.....	5
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Kesiapan	6
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel <i>Self Efficacy</i>	7
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Infomasi	8
6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Motivasi	9
7. Penelitian Relevan.....	26
8. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Metro.	34
9. Perhitungan Jumlah Sampel Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro.	35
10. Definisi Operasional Variabel.....	39
11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel <i>Self Efficacy</i>	46
12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Pekerjaan	47
13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja..	48
14. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja.....	49
15. Tabel Nilai Korelasi	50
16. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	50
17. Daftar Analisis Varian (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi	53
18. Tabel Pimpinan SMK Negeri 1 Metro tahun 2025/2026.....	60
19. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Metro	62
20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self efficacy</i> (X_1)	64
21. Kategori Variabel <i>Self efficacy</i> (X_1)	65
22. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Pekerjaan (X_2)	66
23. Kategori Variabel Informasi Pekerjaan (X_2)	67
24. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	68
25. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	69
26. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	70
27. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y)	71
28. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	72
29. Hasil Uji Homogenitas.....	73
30. Hasil Uji Linearitas.....	74
31. Tabel Uji Multikolinearitas	75

32. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
33. Hasil Autokolerasi.....	76
34. Hasil Uji Heteroskedastistas	78
35. Rekapitulasi Koefisien R Square	79
36. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Self efficacy</i>	80
37. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Informasi Pekerjaan X_2 terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y).....	81
38. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Memasuki Dunia Kerja X_3 terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)	83
39. Hasil Uji Regresi Linear Muliple <i>Self efficacy</i> (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) .	84
40. Hasil Uji Regresi Linear Multiple Pengaruh <i>Self efficacy</i> (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	85
41. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Multiple <i>Self efficacy</i> (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Metro.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	31
2. Kurva Durbin - Watson	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	112
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	113
3. Surat Izin Penelitian	114
4. Surat Balasan Izin Penelitian	115
5. Dokumentasi SMK Negeri 1 Metro	116
6. Dokumentasi Diri di SMKN 1 Metro	117
7. Dokumentasi Wawancara bersama guru	118
8. Dokumentasi Penyebaran Angket Penelitian	118
9. Kuesioner Penelitisan Pendahuluan.....	119
10. Kuesioner Uji Instrumen Penelitian.....	119
11. Kuesioner Penelitian	119
12. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	120
13. Hasil Wawancara dengan guru SMKN 1 Metro	121
14. Kisi- Kisi Angket	122
15. Angket Penelitian	126
16. Tabulasi data	131
17. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self efficacy</i> (<i>X</i> 1)	140
18. Hasil Uji Validitas Variabel Informasi Pekerjaan.....	141
19. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja	143
20. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	144
21. Uji Homogenitas	147
22. Hasil Uji Linear Regresi Variabel <i>Self efficacy</i>	147
23. Hasil Uji Linear Regresi Variabel Informasi Pekerjaan	147
24. Hasil Uji Linear Regresi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	148
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	148
26. Hasil Uji Hipotesis <i>Self efficacy</i> Terhadap Kesiapan Kerja.....	149
27. Hasil Uji Hipotesis Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja.....	150
28. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.151	
29. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan <i>Self efficacy</i> , Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja.....	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) jumlah penduduk Indonesia mencapai 279,14 juta jiwa. Jumlah ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi jika didukung SDM yang berkualitas. Namun, kualitas SDM Indonesia masih rendah, ditandai dengan ketimpangan keterampilan, produktivitas yang belum optimal, serta angka pengangguran tinggi.

Menyadari pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi kemajuan bangsa, pemerintah memperkuat sektor pendidikan sebagai langkah strategis. Pendidikan dipandang sebagai kunci utama dalam meningkatkan kualitas SDM dan kesiapan kerja lulusan agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja baru (Maydiantoro, 2021). Kesiapan kerja menjadi hal penting karena menentukan kemampuan lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif di dunia kerja (Anggraini dkk., 2021).

Pemerintah memperkuat pendidikan sebagai strategi peningkatan kualitas SDM, salah satunya melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai bidangnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, yang menekankan tentang pentingnya kesiapan kerja agar lulusan mampu beradaptasi dengan

perkembangan industri guna menghadapi persaingan global, serta memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, bagi lulusan SMK, kesiapan kerja menjadi faktor penting untuk menentukan keberhasilan mereka dalam memasuki dunia kerja, baik di sektor usaha maupun industri.

SMK adalah institusi pendidikan yang berperan sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan mendalami bidang keahlian yang sesuai dengan minat mereka. Sebagai lembaga yang berorientasi pada dunia kerja, SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan, kemandirian, dan kompetensi yang memungkinkan mereka siap terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. (Sari, 2024). Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, SMK merupakan pendidikan menengah yang berfokus pada pengembangan kemampuan serta keterampilan siswa dalam bidang keahlian tertentu.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) tujuan SMK ialah menghasilkan lulusan siap kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional. Hal ini dilakukan guna menciptakan tenaga kerja berkompeten dan berkualitas dengan membekali mereka kesiapan kerja optimal. Lulusan SMK seharusnya memiliki kesempatan lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena keterampilan dan kemampuan lebih diutamakan agar menjadi calon tenaga kerja dengan kesiapan dalam bekerja (Hidayat, 2022).

Beberapa tahun terakhir, persaingan di dunia kerja semakin meningkat. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka pengangguran. Sebagaimana diketahui, SMK sebagai institusi pendidikan kejuruan diharapkan dapat menekan angka pengangguran dengan membekali siswanya keterampilan yang lebih baik. Namun, kenyataannya lulusan SMK justru mendominasi jumlah pengangguran dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya (Hidayat dan Suroto, 2023).

Meningkatnya pengangguran disebabkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja. Ketidakseimbangan ini terjadi ketika penawaran tenaga kerja (*excess demand*) lebih besar dari permintaan (*excess supply*) atau sebaliknya, sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan dalam negri.

Teori Neo Klasik menjelaskan bahwa keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi ketika penawaran tenaga kerja (jumlah pencari kerja) sama dengan permintaan tenaga kerja (jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia). Namun, dalam kenyataannya, keseimbangan ini sulit dicapai karena informasi yang tidak sempurna mengenai dunia kerja (Aziz, 2016).

Berdasarkan data resmi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 152,11 juta orang. Angka tersebut meningkat sebesar 4,40 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 1,15 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya angka pengangguran dalam beberapa tahun terakhir merupakan implikasi dari kondisi yang dihadapi Indonesia, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Tahun 2024.

Tingkat Pendidikan	Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
Tidak/Belum Pernah				
Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
SMA Umum	9,09	8,57	8,15	7,05
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31	9,01
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber : (BPS, 2024)

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2024 di atas, lulusan SMK tercatat sebagai penyumbang jumlah pengangguran terbanyak, bahkan melampaui lulusan SMP dan SD. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh besar dari dinas pendidikan dan instansi terkait dalam menyikapi permasalahan ketenagakerjaan lulusan SMK. Para lulusan diharapkan mampu berperan serta dalam memberikan solusi atas persoalan tersebut. Seluruh instansi pemerintah yang berwenang dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan seharusnya dapat menyusun Road Map yang jelas bagi lulusan SMK, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, mereka tidak lagi mengalami kebingungan dalam memasuki dunia kerja (Suroto dkk, 2023).

Menurut Yolanda (2023) kesiapan kerja merupakan salah satu faktor untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia, karena apabila hal ini lemah akan menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi. Kesiapan kerja SMK harus sangat diperhatikan mengingat SMK penyumbang tertinggi tingkat pengangguran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seperti efikasi diri, minat, motivasi memasuki dunia kerja, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar seperti informasi pekerjaan, bimbingan karir, dukungan orangtua dan teman (Prisrilia dan Widawati, 2021).

Teori belajar Koneksionisme dari Thorndike menjelaskan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui proses belajar yang mengaitkan stimulus dan respons berdasarkan pengalaman dan latihan. Menurut Thorndike (dalam Suprijono, 2016: 52) belajar adalah proses pembentukan asosiasi antara rangsangan dan reaksi yang diperoleh dari latihan berulang. Ia juga mengemukakan *Law of Readiness* (Hukum Kesiapan), yaitu bahwa seseorang akan lebih mudah belajar jika telah siap secara fisik dan mental. Dalam konteks kesiapan kerja, teori ini menekankan pentingnya latihan dan kesiapan individu untuk merespons tuntutan kerja secara optimal. Dalam

konteks pendidikan kejuruan, stimulus berupa pembelajaran keterampilan, informasi dunia kerja, serta dorongan motivasi dapat menghasilkan respon berupa perubahan perilaku, seperti peningkatan efikasi diri dan kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, efikasi diri, informasi pekerjaan, dan motivasi kerja siswa sangat berperan dalam membentuk kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja melalui proses belajar yang terarah dan sistematis.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Metro menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa, Hal ini diliat dari tingginya tingkat presentase lulusan SMK Negeri 1 Metro yang belum mendapatkan pekerjaan. Berikut adalah data *tracer study* SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 2. Data Tracer Study lulusan SMK Negeri 1 Metro Tahun 2022-2024.

Tahun	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja	Jumlah Siswa
2022	49	32	14	108	203
2023	61	31	14	93	199
2024	36	30	5	87	85
Jumlah	146	93	33	208	560
Presentase	26,07%	16,61%	5,89%	37,14%	100%

Sumber : BKK (Bursa Kerja Khusus) Treacer Study SMKN 1 Metro Tahun 2022-2024

Berdasarkan data tracer study di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Metro belum optimal. Selama tiga tahun terakhir, lulusan yang bekerja sebesar 26,07%, melanjutkan kuliah 16,61%, berwirausaha 5,89%, dan belum bekerja 37,14%. Hal ini menunjukkan masih banyak lulusan yang belum terserap di dunia kerja. SMK Negeri 1 Metro telah memiliki program Bursa Kerja Khusus (BKK) dan menjalin kerja sama dengan beberapa mitra industri. Keberadaan program ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mendukung penyaluran kerja, namun data menunjukkan perlunya penguatan agar lulusan lebih siap dan peluang kerja semakin luas.

Hal ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kemendikbud, yaitu 75% lulusan SMK masuk ke dunia kerja, 5% lulusan menjadi wirausaha, dan 10% melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kesiapan kerja secara matang setelah lulus dari SMK. Selain itu, masih banyak siswa yang memiliki keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan pilihan jurusan yang kurang relevan, serta masih ada lulusan yang belum memperoleh pekerjaan. Kondisi ini belum sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi atau SMK, yang berfokus pada penciptaan sumber daya manusia berkualitas melalui persiapan tenaga kerja siap pakai (Suroto dkk, 2017).

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai tingkat kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Metro. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Guna mendukung hal tersebut, berikut disajikan presentase data dari variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform *Google Form*.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro.

NO	Pertanyaan	Tanggapan		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya merasa kemampuan saya saat ini belum sepenuhnya siap untuk langsung masuk ke dunia kerja.	19	7	74,1%	25,9%
2	Saya mudah beradaptasi dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru.	18	8	70,4%	29,6%
3	Saya ingin melanjutkan kuliah, bukan langsung bekerja setelah lulus.	9	17	63%	37%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 74,1% siswa masih merasa kemampuan yang dimilikinya belum sepenuhnya siap untuk masuk kedunia kerja. Sebanyak 29,6% siswa masih mengalami kesulitan berda dalam lingkungan kerja yang baru, dan sebesar 63% siswa masih memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah bukan langsung turun ke dunia kerja setelah lulus SMK.

Kesiapan kerja siswa SMK harus ditingkatkan agar lulusannya dapat terserap sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau industry (Riyanti, 2021). Salah satu faktor kesiapan kerja adalah *self efficacy* yang diharapkan dapat meningkat kesiapan bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah diajari siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja (Kurniawati, 2016).

Menurut Widyastuti dan Sari (2020) *self efficacy* yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri dan efektif. Berikut adalah presentase dari *Self efficacy* di peroleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel *Self Efficacy* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

NO	Pertanyaan	Tanggapan		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki di bidang keahlian saya.	18	8	55,6%	44,4%
2	Saya merasa mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain dalam mencari pekerjaan.	20	6	77,8%	22,2%
3	Saya bisa bekerja mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.	21	5	81,5%	18,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Metro belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya 44,4% siswa yang kurang yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam bidang keahliannya. Sebanyak 22,2% siswa merasa belum mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain dalam mencari pekerjaan, dan 18,5% siswa belum bisa bekerja mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain sehingga siswa belum memiliki keberanian untuk langsung bekerja ketika lulus SMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan diri sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Khoiroh dkk (2018) faktor lain yang mempengaruhi kesipan kerja siswa yaitu informasi. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja adalah informasi mengenai dunia kerja. Informasi pekerjaan diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja karna membantu mempersiapkan mencari dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan siswa. Berikut adalah presentase dari informasi pekerjaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Infomasi Pekerjaan Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro.

NO	Pertanyaan	Tanggapan		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saat ini saya belum tahu secara pasti tempat kerja seperti apa yang ingin saya tuju setelah lulus.	20	6	77,8%	22,2%
2	Saya sering mencari informasi lowongan kerja melalui media sosial, majalah, koran, papan pengumuman sekolah, dan sumber lainnya.	17	9	66,7%	33,3%
3	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya dan persyaratan yang dibutuhkan.	21	5	81,5%	18,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui bahwa informasi pekerjaan siswa SMK Negeri 1 Metro belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 77,8% siswa belum tahu secara pasti tempat kerja seperti apa yang ingin dituju setelah lulus. Sebanyak 33,3% siswa tidak sering mencari informasi lowongan kerja melalui media sosial, majalah, koran, papan pengumuman sekolah, dan sumber lainnya sehingga siswa kurang mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan, dan 18,5% siswa tidak sering berdiskusi dengan teman tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya dan persyaratan yang dibutuhkan.

Menurut Khoiroh (2018) selain *Self Efficacy* dan Informasi Pekerjaan kesiapan kerja siswa juga harus memperhatikan motivasi memasuki dunia kerja. melalui motivasi memasuki dunia kerja mampu menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja. Siswa memerlukan motivasi agar saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja diharapkan seseorang mampu bekerja keras untuk menggapai produktivitas kerja yang tinggi. Berikut adalah presentase dari motivasi memasuki dunia kerja di peroleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro.

NO	Pertanyaan	Tanggapan		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya memiliki keinginan kuat untuk segera bekerja setelah lulus dari SMK	20	6	77,8%	22,2%
2	Saya ingin membantu orang tua saya melalui penghasilan dari bekerja setelah lulus dari SMK	100	0	100%	0%
3	Saya merasa termotivasi saat membayangkan bekerja sesuai dengan jurusan saya	24	2	92,6%	7,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui bahwa motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Metro belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22,2% siswa belum memiliki keinginan kuat untuk segera bekerja setelah lulus dari SMK. Sebanyak 7,4% merasa tidak termotivasi saat membayangkan bekerja sesuai dengan jurusan saya sehingga siswa dapat dilihat bahwa motivasi kerja siswa belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Metro dengan permasalahan yang ada membuktikan bahwa kesiapan kerja menjadi salah satu hal yang harus di perhatikan. Mengingat SMK menduduki posisi tertinggi pada tingkat pengangguran dibandingkan lulusan lainnya (Khoiroh, 2018). Karena salah satu faktor tingginya tingkat pengangguran adalah kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK di dunia usaha dan industri (Idkhan dan Adam, 2016). Guna meningkatkan kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, yaitu faktor efikasi diri, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efikasi diri, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk itu peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh *Self efficacy*, Informasi Pekerjaan, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Metro”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Menurut bps.go.id pada bulan februari 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meraih posisi paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya , yaitu 9,01%.

2. Kurangnya kesiapan kerja SMK Negeri 1 Metro yang bisa dilihat dari 37,14% siswa lulusan 3 tahun terakhir yang belum mendapatkan pekerjaan.
3. Efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Metro masih rendah. Hal ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang belum yakin akan kemampuan dirinya.
4. Sebagian siswa belum memperoleh informasi pekerjaan yang memadai, baik disebabkan kurang aktifnya siswa dalam mencari informasi pekerjaan maupun karena keterbatasan informasi pekerjaan yang diperoleh dari berbagai sumber.
5. Motivasi siswa untuk segera memasuki dunia kerja setelah lulus masih rendah, karena sebagian besar siswa lebih memilih melanjutkan studi keperguruan tinggi atau belum memiliki rencana jelas terkait kariernya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro (Y) yang di pengaruhinya beberapa faktor yaitu, *Self efficacy* (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *self efficacy*, informasi pekerjaan, motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *self efficacy*, informasi pekerjaan, motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan di bidang pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bahwa *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor kesiapan kerja siswa SMK.

b. Bagi sekolah

Memberikan wawasan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, akses informasi pekerjaan yang lebih luas dan mudah dipahami.

c. Bagi siswa

Membantu siswa memahami pentingnya *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi dalam kesiapan kerja, serta mendorong mereka lebih aktif mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

d. Bagi program studi

Memberikan masukan bagi program studi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan kerja serta memperkuat dukungan bagi kesiapan karier siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Self efficacy* (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII.

3. Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Metro.

4. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini adalah tahun ajaran 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu dalam penelitian ini adalah ekonomi pendidikan pada mata kuliah manajemen sumber daya manusia.

II. TIJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

Dunia kerja yang semakin kompetitif, setiap individu dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang sebelum memasuki dunia profesional. SMK adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa dengan keahlian khusus yang diharapkan lulusannya dapat langsung memasuki dunia kerja (Santoso, 2022). Kesiapan kerja tidak hanya soal ijazah, tetapi juga mencakup keterampilan, kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Rachma dkk, 2017). Semakin tinggi kesiapan, semakin besar kemampuan beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dibekali pengalaman praktis dan keterampilan keterampilan yang relevan agar dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dengan lebih percaya diri dan profesional (Rianto, 2024).

Menurut Muspawi dan Lestari (2020) kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah memiliki kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang serasi untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilihnya. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut (Permana, 2019) Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang dimiliki individu, sehingga individu tersebut memiliki kemampuan dan kesiapan yang optimal .

Melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan pekerjaan memerlukan kesiapan yang memadai. Kesiapan ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan dinamika lingkungan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam memasuki dan bertahan di dunia kerja secara profesional (Riadi, 2019).

Menurut Amalia dan Murniawaty (2020) kesiapan kerja merupakan hasil dari pendidikan kewirausahaan yang efektif, efikasi diri yang tinggi, dan minat kerja yang kuat. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, setiap individu dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang sebelum memasuki dunia profesional. Semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang, semakin besar kemampuannya untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan dan pengalaman menjadi hal yang sangat penting dalam mempersiapkan individu agar siap terjun ke dunia kerja (Haryanti, 2022).

Menurut Putri dan Santoso (2021) kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan, tanpa mengalami hambatan berarti, serta mampu menghasilkan output yang optimal. Seseorang yang siap siaga memiliki kematangan pengetahuan dan kedewasaan dengan bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah, mampu bekerja sama tim juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kesiapan kerja tinggi (Eliyani, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi penting yang harus dimiliki individu sebelum memasuki dunia profesional. Kesiapan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan

kebutuhan industri. Semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk beradaptasi, menyelesaikan tugas dengan baik, dan bersaing secara optimal dalam lingkungan kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja juga menjadi modal utama bagi lulusan sekolah kejuruan agar mampu menghadapi perubahan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, penguatan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Kirani dan Chusairi (2022) kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor pribadi, faktor eksternal, dan faktor pendidikan. Faktor pribadi berkaitan dengan aspek psikologis individu seperti minat, bakat, motivasi, intelegensi, serta kreativitas. Faktor eksternal mencakup dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, guru, atau teman sebaya yang dapat memberikan informasi dan motivasi kerja. Sedangkan faktor pendidikan meliputi kedisiplinan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman praktik langsung yang relevan dengan dunia kerja.

Menurut Salsabila dan Olievia (2024) mengelompokkan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perencanaan karier, *adversity quotient*, *self-efficacy*, pengalaman magang, soft skill, serta motivasi untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas dukungan sosial, informasi, dan akses terhadap peluang kerja yang dapat menunjang kesiapan kerja secara lebih optimal.

b. Indikator Kesiapan Kerja

Robbins dan Judge (2017) menyebutkan bahwa kesiapan kerja seseorang ditandai oleh beberapa indikator penting, di antaranya adalah kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu menyelesaikan

pekerjaan, yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, kesiapan kerja juga tercermin dari kemandirian dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, kemampuan beradaptasi dan bekerja sama, serta dorongan motivasi dan kondisi kesehatan mental maupun fisik yang mendukung produktivitas.

Menurut Rahmawati dkk. (2019) menambahkan bahwa kesiapan kerja juga dapat dilihat dari berbagai kemampuan lain seperti berpikir logis dan objektif, koordinasi kerja, pengendalian diri, sikap kritis, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi. Kesiapan kerja ditandai pula dengan ambisi untuk terus berkembang, yang diwujudkan melalui keinginan belajar serta menetapkan tujuan karier jangka panjang. Indikator-indikator ini menggambarkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun perilaku profesional.

2. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Schunk & DiBenedetto (2020) *self efficacy* berperan penting dalam memengaruhi cara seseorang memotivasi diri, berpikir, dan bertindak. Dalam pendidikan, *self efficacy* memengaruhi cara belajar dan pencapaian prestasi, sedangkan dalam dunia kerja, berkaitan erat dengan produktivitas, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi. Bandura (dalam Andriani, 2021) menyatakan bahwa *self efficacy* turut menentukan bagaimana individu menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha dalam mencapai keberhasilan.

Menurut Santrock (dalam Andri dkk, 2020) *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan pikiran, emosi, serta tindakannya. Secara umum, *self efficacy* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas belajar, terutama yang menurut mereka sulit. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas dan lebih tekun dalam menyelesaikannya dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Menurut Asmarani (2021) Efikasi diri penting dimiliki setiap individu, karena keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh besar pada keberhasilan dalam meraih cita-cita. Keyakinan ini mendorong individu untuk mengembangkan keahlian dan semangat menjadi ahli di bidangnya. Efikasi diri memiliki peranan penting dalam menentukan kemandirian dan pencapaian belajar siswa. Menurut Wijaya dkk, (2019) efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, mengatasi hambatan, serta menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keyakinan ini memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi, terutama saat menghadapi tekanan atau kesulitan. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin besar pula motivasi, keberanian, dan ketekunannya dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan tanggung jawab secara efektif.

Seseorang dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan berusaha secara maksimal untuk mewujudkan minat atau keinginannya untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih menguasai tugas-tugas yang diberikan disekolah karna mereka memiliki kepercayaan diri mengerjakan tugas-tugas dengan baik sehingga nantinya dapat berguna di dunia kerja (Oktariani, 2020).

Seseorang cenderung memiliki minat terhadap suatu pekerjaan apabila dirinya merasa sudah kompeten atau merasa yakin akan kemampuannya. Menurut Septinityas (2022) *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas yang sulit sehingga individu tersebut tidak mudah menyerah atau bekerja setengah hati. Orang dengan *self efficacy* yang tinggi akan mengupayakan yang terbaik dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya untuk memiliki karir yang baik. Sebaliknya, menurut Fadilah (2019) menjelaskan bahwa orang yang memiliki *self efficacy* rendah akan mengurangi usahanya dalam situasi sulit karena menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang dimilikinya dan menandakan kurangnya komitmen individu tersebut terhadap tujuan karirnya.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Menurut Bandura (dalam Andriyani, 2022: 19-20) *self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi emosional. Individu yang pernah berhasil cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas baru. Selain itu, melihat keberhasilan orang lain juga dapat membentuk keyakinan diri melalui proses pengamatan atau modeling. Dukungan verbal seperti motivasi, nasihat, dan arahan turut memperkuat rasa percaya diri seseorang, begitu pula dengan kondisi emosional yang stabil, yang dapat mendorong seseorang untuk lebih optimis dalam menjalani tugas.

Menurut Amelia dkk (2022) *self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi psikologis (*physiological states*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat *self efficacy* siswa, sedangkan kecerdasan intelektual tidak menunjukkan hubungan yang

berarti. Di antara semua faktor yang diteliti, persuasi verbal merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi *self efficacy* siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dan lingkungan sekitar dalam memberikan dorongan positif secara verbal. Dukungan yang konsisten dapat meningkatkan keyakinan diri siswa untuk menghadapi tantangan belajar.

b. Indikator *Self efficacy*

Menurut Bandura (dalam Parangin-Angin, 2022: 29) indikator *self efficacy* mencakup tiga aspek utama, yaitu yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), tingkat keberhasilan individu (*generality*), dan tingkat kekuatan keyakinan (*strength*). Ketiga indikator ini mencerminkan seberapa besar keyakinan seseorang dalam menghadapi tantangan, kemampuan mengelola kegagalan, serta kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks secara mandiri dan konsisten.

Menurut Khusnul Chotimah (dalam Andina *et al*, 2022) terdapat beberapa indikator yang menggambarkan efikasi diri, yaitu: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, di mana individu memiliki kepercayaan pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu, (2) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yang menunjukkan kemampuan individu untuk memotivasi diri agar tetap melakukan berbagai langkah yang diperlukan hingga tugas tersebut selesai, dan (3) keyakinan untuk bertahan dalam menghadapi rintangan demi mencapai tujuan, artinya individu sanggup menghadapi tantangan serta kesulitan yang mungkin muncul, termasuk risiko kegagalan. Ketiga indikator efikasi diri tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

3. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan merupakan salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Informasi ini mencakup pengetahuan mengenai jenis-jenis pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan, kondisi pasar kerja, serta peluang karier di masa depan. SMK yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil tentu saja membutuhkan informasi dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya (Khoiroh, 2018).

Menurut Khairunnisa (2024) informasi dunia kerja merupakan sekumpulan data yang berkaitan dengan pekerjaan, posisi, atau jalur karier tertentu yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai dunia kerja. Kurangnya informasi ini dapat menyulitkan siswa beradaptasi dengan kondisi kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susilo dan Ismiyat, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap dunia kerja perlu dibentuk sejak dini agar mereka mampu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki arah karier yang jelas.

Menurut Pradini, Ajeng (dalam Sari dan Maryati 2024: 144) informasi tentang dunia kerja merupakan seluruh informasi mengenai jenis- jenis pekerjaan yang terdapat di masyarakat, tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan ril masyarakat akan jenis.corak pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Khoiroh & Prajanti, (dalam Sari dan Maryati 2024: 144) Informasi dunia kerja adalah kumpulan data dan fakta yang berkaitan dengan berbagai aspek pekerjaan, jabatan, atau karir yang tersedia di pasar kerja. Informasi ini mencakup uraian tugas, persyaratan keterampilan, prospek karir, kondisi kerja, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia kerja. Dengan memiliki informasi yang lengkap dan akurat, individu dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih jalur karir dan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja.

Menurut Adyastri *et al.* (2021) informasi dunia kerja mencakup berbagai aspek seperti persyaratan melamar pekerjaan, kompetensi dan keterampilan kerja, pendidikan dan pelatihan, serta kondisi kerja. Informasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk membantu individu mengenal diri serta dunia kerja secara lebih mendalam, sehingga dapat menentukan pilihan karier dengan tepat. Sementara itu, Astuti (2022) menjelaskan bahwa informasi dunia kerja juga mencakup informasi lowongan pekerjaan dan tata cara pendaftarannya, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, maupun Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK. Informasi yang lengkap dan mudah diakses dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja secara lebih efektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa informasi pekerjaan memiliki peran penting dalam membantu individu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pekerjaan, jabatan, dan karier. Dengan akses terhadap informasi yang relevan dan sesuai dengan bidang keahlian, siswa dapat mengenali potensi diri, memetakan arah karier, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

a. Sumber-Sumber Informasi Pekerjaan

Menurut Ghrozali (dalam Parsa dan Hadarawi, 2023) sumber informasi pekerjaan dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari pengalaman langsung para pekerja, seperti tanggung jawab yang mereka jalankan dan aturan yang harus dipatuhi. Selain itu, institusi yang memberikan pekerjaan juga menjadi sumber informasi primer karena mereka dapat menjelaskan berbagai ketentuan yang harus ditaati pekerja. Lembaga resmi, seperti perwakilan pemerintah (contohnya Bursa Kerja Khusus atau BKK), juga termasuk sumber primer karena berperan sebagai penghubung antara pencari kerja dan pemberi kerja.

Informasi dunia kerja dapat bersumber dari berbagai pihak seperti menurut Oktaviani (Sari dan Maryani, 2024: 144) informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai pihak, seperti lingkungan sekitar (misalnya keluarga, tetangga, atau teman yang memiliki pengalaman kerja), sekolah atau kampus melalui layanan karier, pelatihan, atau bimbingan dari guru dan dosen, serta lembaga resmi yang memahami kebutuhan siswa. Selain itu, dinas tenaga kerja dan transmigrasi juga memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, program pelatihan, hingga penempatan kerja. Media massa dan internet menjadi sumber yang semakin mudah diakses untuk memperoleh informasi terbaru seputar pekerjaan. Terakhir, bursa kerja atau perusahaan juga kerap menyediakan informasi terkait lowongan dan kualifikasi yang dibutuhkan sehingga siswa bisa mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi kerja.

b. Indikator Informasi Kerja

Menurut Pradini, Ajeng (dalam Sari dan Maryani, 2024: 144) informasi dunia kerja yang baik harus memiliki beberapa kriteria, yaitu akurat dan tepat sehingga sesuai kondisi nyata di lapangan, jelas agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan, relevan dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga membantu dalam pengambilan keputusan karier, serta objektif dan bebas bias agar bermanfaat dalam perencanaan karier siswa.

Menurut Susilo dan Ismiyati (2020) informasi pekerjaan juga harus tepat dan dapat diandalkan, jelas dalam penyampaian, relevan dengan kondisi siswa, disajikan dengan cara yang menarik sehingga memicu perhatian siswa, serta bermanfaat dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, seperti menyusun dokumen lamaran, menghadiri wawancara, hingga memilih jalur pendidikan lanjutan yang sesuai.

4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi didefinisikan sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis dari seseorang yang mendorongnya agar melakukan sebuah kegiatan yang sesuai dengan pencapaian suatu tujuan. Menurut Putri dan Suhartini, (dalam Sari dan Eka, 2024: 144-145).

Menurut (Tania *et al*, 2018) motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi memasuki dunia kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. motivasi memasuki dunia kerja merupakan sumber atau hal- hal yang menyebabkan seseorang untuk memasuki dunia kerja (bekerja).

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mulai bekerja dan menjalani proses karier secara aktif. Motivasi ini dipengaruhi oleh tujuan hidup, kebutuhan ekonomi, dan kesiapan mental untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

Menurut Nugroho dan Mulyani (2021) motivasi kerja adalah energi internal yang mendorong individu untuk mencapai prestasi dan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab kerja yang diberikan, sehingga seseorang dapat menunjukkan kinerja optimal sesuai dengan harapan organisasi. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan produktivitas, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan terhadap tempat kerja. Menurut Dewi dan Setiawan (2022) motivasi memasuki dunia kerja erat kaitannya dengan kesiapan seseorang dalam mengarahkan potensi, waktu, dan kemampuannya untuk tujuan karier yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang kuat, individu akan lebih tekun, ulet, dan memiliki semangat untuk berkembang dalam dunia kerja. Oleh karena itu, motivasi menjadi aspek penting dalam mendukung transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara efektif.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, motivasi memasuki dunia kerja dapat dipahami sebagai faktor yang membangkitkan semangat atau mendorong peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dorongan ini bisa bersumber dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Fauziah *et al* (2023) motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dapat muncul karena beberapa faktor penting, yaitu adanya keinginan, hasrat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, penghargaan, penghormatan diri, lingkungan yang mendukung, kegiatan menarik, kemampuan yang dimiliki, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, dan harga diri. Faktor-faktor ini saling terkait dalam membantu siswa menetapkan tujuan karier, meningkatkan kesiapan mental, serta menumbuhkan semangat untuk segera bekerja setelah lulus.

b. Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Darmadi (dalam Tarima dkk, 2025) indikator motivasi memasuki dunia kerja yaitu adanya kemauan untuk belajar hal baru, kerelaan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta keterampilan yang mendukung pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, tanggung jawab dan kewajiban juga penting sebagai bentuk kontribusi terhadap organisasi agar tujuan bersama tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Nugroho dan Mulyani (2021) motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh keinginan mandiri secara ekonomi, membantu orang tua, serta harapan memiliki karier yang jelas. Dukungan lingkungan, ketertarikan pada bidang kerja, semangat belajar, dan pengalaman PKL juga memperkuat motivasi siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berperan penting dalam mendukung penelitian ini karena memberikan gambaran awal mengenai variabel yang diteliti, serta menjadi dasar pembanding dalam menganalisis temuan penelitian saat ini, sehingga peneliti dapat menyusun landasan teori yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, dan merumuskan arah serta fokus penelitian secara lebih terstruktur dan terarah.

Tabel 7. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Hariyati, Wolor, dan Rachmadania (2022)	Pengaruh Efikasi Diri (<i>Self efficacy</i>) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	<p>Hasil : Efikasi diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja..</p> <p>Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X1 (<i>Self efficacy</i>), X3 (motivasi), dan Y (kesiapan kerja).</p> <p>Perbedaan : Objek penelitian adalah mahasiswa, metode sampling berbeda, dan lokasi penelitian berbeda.</p> <p>Kebaruan : Penelitian dilakukan pada populasi dan sampel yang berbeda.</p>
2	Adelia dan Mardalis (2024)	Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Soft Skill, Efikasi Diri dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja	<p>Hasil : Soft skill, efikasi diri, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh.</p> <p>Persamaan : Pada variabel X1 (<i>Self efficacy</i>), X3 (motivasi), dan Y (kesiapan kerja).</p> <p>Perbedaan : Terdapat tambahan variabel lain , dan objek penelitian berbeda.</p> <p>Kebaruan : Menggunakan metode PLS-SEM dengan software SmartPLS.</p>

Tabel 7. Lanjutan

3	Damayantie, dan Kustini (2022)	Pengaruh Soft Skill dan <i>Self efficacy</i> Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT	Hasil : Soft skill dan <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Persamaan : Memiliki kesamaan pada variabel X1 (<i>Self efficacy</i>) dan Y (kesiapan kerja). Perbedaan : Terdapat tambahan variabel soft skill, objek Kebaruan : Lokasi dan teknik sampling berbeda, serta pendekatan analisis menggunakan PLS.
4	Audrey, Marsofiyati, dan Wahono (2024)	Pengaruh <i>Self efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 44 Jakarta	Hasil : <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Persamaan : Variabel X1 (<i>Self efficacy</i>) dan Y (kesiapan kerja) sama. Perbedaan : Penelitian hanya menggunakan satu variabel X. Kebaruan : Lokasi penelitian berbeda serta populasi dan metode analisis regresi linier sederhana.
5	Maliki dan Rini (2024)	Pengaruh <i>Self efficacy</i> dan Pengalaman Magang MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur	Hasil : <i>Self efficacy</i> dan pengalaman magang MSIB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Persamaan : Variabel X1 (<i>Self efficacy</i>) dan Y (kesiapan kerja) sama. Perbedaan : Terdapat tambahan variabel pengalaman magang. Kebaruan : Fokus pada mahasiswa yang mengikuti program MSIB.

Tabel 7. Lanjutan

6	Pambajeng, Sumartik, dan Kumala (2024)	Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa	<p>Hasil : Pengalaman magang, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan soft skill berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.</p> <p>Persamaan : Sama-sama membahas variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) dan kesiapan kerja (Y).</p> <p>Perbedaan : Responden mahasiswa dan terdapat variabel tambahan (pengalaman magang dan soft skill).</p> <p>Kebaruan : Teknik sampling sistematis dan lokasi di UMSIDA.</p>
7	Kusnaeni dan Martono (2016)	Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil : Praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Persamaan : Terdapat variabel informasi dunia kerja (X2), motivasi (X3), dan kesiapan kerja (Y).</p> <p>Perbedaan : Penelitian lebih lama (2016), serta lokasi di SMK Bhakti Persada Kendal.</p> <p>Kebaruan : Menjadi dasar perbandingan penelitian terbaru.</p>
8	Khoiroh dan Prajanti (2018)	Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil : Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara parsial dan simultan.</p> <p>Persamaan : Sama-sama mengkaji motivasi (X3), informasi dunia kerja (X2), dan kesiapan kerja (Y).</p> <p>Perbedaan : Terdapat dua variabel tambahan yaitu soft skill dan praktik kerja industri.</p> <p>Kebaruan : Penelitian dilakukan pada siswa SMK Pemasaran dengan pendekatan populasi.</p>

Tabel 7. Lanjutan

9	Sari dan Mariyanti (2024)	Pengaruh Prakerin, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil : Prakerin memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja, diikuti informasi dunia kerja dan motivasi .</p> <p>Persamaan : Mengkaji variabel informasi dunia kerja (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), dan kesiapan kerja (Y).</p> <p>Perbedaan : Fokus pada siswa SMK Pertanian dan menggunakan Raosoft Calculator dalam penentuan sampel.</p> <p>Kebaruan : Menunjukkan peran signifikan Prakerin di SMK berbasis pertanian.</p>
10	Rusdarti dan Ambarwati (2020)	Pengaruh Prakerin, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan <i>Self efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa	<p>Hasil : Terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui <i>Self efficacy</i> terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan : Variabel <i>Self efficacy</i> (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), dan kesiapan kerja (Y) sama.</p> <p>Perbedaan : <i>Self efficacy</i> sebagai variabel intervening dan menggunakan analisis jalur serta uji Sobel.</p> <p>Kebaruan : Menambah pemahaman tentang peran mediasi <i>Self efficacy</i>.</p>

Sumber: Googel Scholar

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran secara garis besar mengenai gejala yang menjadi objek permasalahan dalam suatu penelitian. Kesiapan kerja merupakan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang dapat membantu lulusan agar mampu berkontribusi dan bersaing secara positif serta produktif dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan di tempat individu tersebut bekerja.

Berdasarkan survei nasional, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK masih tertinggi, yaitu 9,01%. Survei di SMK Negeri 1 Metro juga menunjukkan kesiapan kerja siswa yang belum optimal, terlihat dari banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan atau belum mendapat pekerjaan, sehingga perlu upaya lebih untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa SMK mencakup kematangan psikologis, fisik, dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menurut (Sunandar, Luthfie, dan Kusumadinata (2024), tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan tugas, dan rasa percaya diri adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar siap menghadapi dunia kerja.

Faktor pertama yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa percaya diri terhadap kemampuannya, lebih tahan terhadap tekanan, dan cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Penelitian oleh Tentama et.al (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

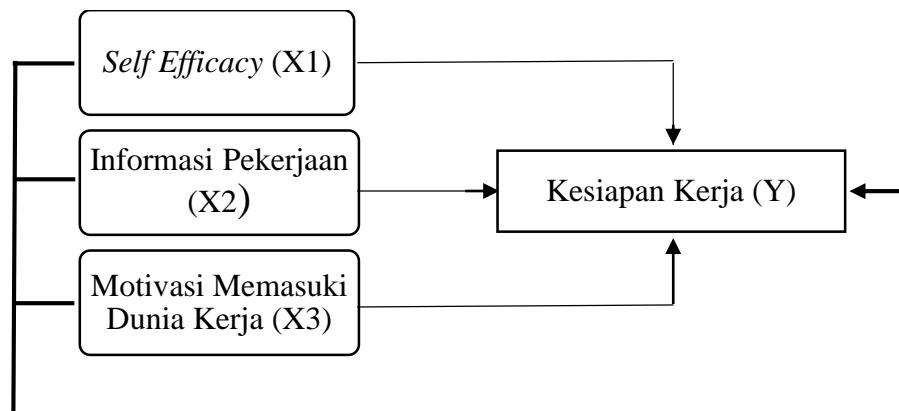
Faktor kedua adalah informasi pekerjaan. Informasi pekerjaan mencakup wawasan, pengetahuan, dan akses terhadap berbagai peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Menurut Pratama *et al* (2021) informasi pekerjaan membantu siswa dalam mengambil keputusan karir dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki informasi kerja yang cukup akan lebih siap dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan potensi dan keahliannya. Selain itu, informasi yang memadai juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat memasuki dunia kerja.

Faktor ketiga adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Santrock (2012), motivasi yang tinggi mendorong individu untuk terus belajar dan bekerja keras mencapai tujuannya. Penelitian oleh Widyanti dan Latipun (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* (X_1) informasi pekerjaan (X_2) dan motivasi memasuki dunia kerja (X_3) berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja (Y) siswa. Oleh karena itu, hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut:

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: Variabel *Self efficacy* (X_1), Informasi Pekerjaan (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3), serta variabel Kesiapan Kerja (Y) digambar dalam rencana berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

— = Parsial

— = Simultan

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
2. Ada pengaruh secara parsial informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
3. Ada pengaruh secara parsial motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.
4. Ada pengaruh secara simultan *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Metro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2024: 2). Dengan demikian, metode penelitian digunakan untuk mengidentifikasi data penelitian, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, dan memeriksa kebenaran data untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* dan survei.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat faktual dan berusaha menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi dan tidak ada manipulasi variabel oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data numerik dan statistik untuk mengukur. Penelitian ini tergolong penelitian kausal.

Studi kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Selain itu, pendekatan survei digunakan untuk memperoleh data dari populasi melalui penyebaran kuesioner, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif (Harahap dkk , 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Metro.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII Akuntansi 1	33
2	XII Akuntansi 2	31
3	XII Akuntansi 3	31
4	XII Kuliner 1	34
5	XII Kuliner 2	33
6	XII Kuliner 3	33
7	XII Manajemen Perkantoran 1	34
8	XII Manajemen Perkantoran 2	32
9	XII Perhotelan 1	29
10	XII Perhotelan 2	33
11	XII Perhotelan 3	30
12	XII Pemasaran 1	32
13	XII Pemasaran 2	34
14	XII Pemasaran 3	32
15	XII Pariwisata	35
Jumlah Keseluruhan		486

Sumber: Data Tata Usaha SMKN 1 Metro Tahun Ajaran 2025/2026

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2024:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (n e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat Signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{486}{1 + 486(0,1)^2}$$

$n = 82,935$ dibulatkan menjadi 83

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2024: 82). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel Siswa Kelas XII SMKN 1 Metro.

No	Kelas	Sampel
1	XII Akuntansi 1	$\frac{33}{486} \times 83 = 5,64 = 6$
2	XII Akuntansi 2	$\frac{31}{486} \times 83 = 5,29 = 5$
3	XII Akuntansi 3	$\frac{31}{486} \times 83 = 5,29 = 5$
4	XII Kuliner 1	$\frac{34}{486} \times 83 = 5,81 = 6$
5	XII Kuliner 2	$\frac{33}{486} \times 83 = 5,64 = 6$
6	XII Kuliner 3	$\frac{33}{486} \times 83 = 5,64 = 6$
7	XII Manajemen Perkantoran 1	$\frac{34}{486} \times 83 = 5,81 = 6$
8	XII Manajemen Perkantoran 2	$\frac{32}{486} \times 83 = 5,46 = 5$
9	XII Perhotelan 1	$\frac{29}{486} \times 83 = 4,95 = 5$
10	XII Perhotelan 2	$\frac{33}{486} \times 83 = 5,64 = 6$
11	XII Perhotelan 3	$\frac{30}{486} \times 83 = 5,12 = 5$
12	XII Pemasaran 1	$\frac{32}{486} \times 83 = 5,46 = 5$
13	XII Pemasaran 2	$\frac{34}{486} \times 83 = 5,81 = 6$
14	XII Pemasaran 3	$\frac{32}{486} \times 83 = 5,46 = 5$
15	XII Pariwisata	$\frac{35}{486} \times 83 = 5,98 = 6$
Jumlah		83

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu studi ilmiah untuk ditelaah dan dianalisis, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan penarikan kesimpulan yang valid terhadap permasalahan yang diteliti (Creswell, 2018).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Variabel ini menjadi faktor yang dimanipulasi atau dikaji pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari *Self efficacy* (X_1), informasi pekerjaan (X_2), dan motivasi memasuki dunia kerja (X_3). Variabel-variabel ini dipilih karena diyakini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Ketiganya saling berkaitan dalam membentuk kesiapan mental dan pengetahuan siswa menghadapi dunia kerja.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dari penelitian. Variabel ini menunjukkan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh perubahan variabel bebas (Hardani, *et al*, 2020). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kesiapan kerja (Y).

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, pengetahuan, serta perilaku profesional yang mendukung dirinya untuk melaksanakan pekerjaan

secara efektif. Individu yang siap kerja mampu memenuhi target kerja yang ditetapkan dengan hasil yang optimal dan bertanggung jawab.

2. *Self efficacy* (X₁)

Self efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu. Efikasi diri berperan penting dalam memengaruhi keputusan, tindakan, serta arah tujuan hidup seseorang.

3. **Informasi Dunia Kerja (X₂)**

Informasi dunia kerja adalah pemahaman seseorang mengenai berbagai aspek ketenagakerjaan, seperti jenis pekerjaan, kualifikasi, sistem penggajian, dan prospek karier. Informasi ini diperoleh dari sekolah, keluarga, media, atau pengalaman sosial. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin baik pula persiapannya memasuki dunia kerja.

4. **Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)**

Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam dunia kerja. Motivasi ini menjadi penggerak seseorang untuk melakukan perubahan dan berusaha meraih hasil sesuai dengan harapan, serta sangat menentukan keberhasilan pencapaian target yang telah direncanakan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara detail mengenai variabel, indikator yang digunakan, serta skala pengukurannya dengan tujuan memperoleh data penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. **Kesiapan Kerja (Y)**

Kesiapan kerja merupakan skor jawaban responden yang mencerminkan kematangan fisik dan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja, serta sejauh mana mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika kerja secara optimal. Indikatornya meliputi pengendalian diri, adaptasi, berpikir kritis, kerja tim, dan tanggung jawab. Instrumen

pengukuran menggunakan angket dengan pendekatan *Semantic Differential* skala 1–7, di mana skor 1 menunjukkan sikap negatif dan skor 7 menunjukkan sikap positif terhadap indikator yang diukur. (Rahmawati dkk, 2019).

2. *Self efficacy* (X₁)

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zimmerman dalam (Puspitaniingsih, 2016 : 77) efikasi diri diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luasnya cakupan perilaku), dan *strength* (kekuatan keyakinan diri). Instrumen yang digunakan berupa angket dengan pendekatan Semantic Differential skala 1–7.

3. *Informasi Dunia Kerja* (X₂)

Informasi dunia kerja merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terkait akses dan pemanfaatan informasi seputar dunia kerja. Informasi ini mencakup sumber-sumber seperti sekolah, keluarga, media massa, serta lingkungan sosial. Indikator dalam penelitian ini meliputi ketepatan dan keakuratan informasi, kejelasan isi informasi, relevansi informasi, manfaat informasi, serta intensitas pencarian informasi kerja. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan pendekatan Semantic Differential skala 1–7 (Susilo dan Ismiyati, 2020).

4. *Motivasi Memasuki Dunia Kerja* (X₃)

Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan skor jawaban responden mengenai dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk bekerja dan mencapai tujuan tertentu. Indikatornya meliputi keinginan bekerja, dorongan dan kebutuhan kerja, harapan terhadap pekerjaan, lingkungan yang mendukung, ketertarikan terhadap pekerjaan, serta penghargaan diri. Instrumen pengukuran menggunakan angket dengan pendekatan *Semantic Differential* skala 1–7, di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak sesuai dan skor 7 menunjukkan sangat sesuai (Nugroho dan Mulyani, 2021).

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kesiapan Kerja (Y)	<p>1. Kemampuan berpikir logis dan objektif</p> <p>2. Kemampuan berkoordinasi</p> <p>3. Pengendalian diri</p> <p>4. Sikap kritis</p> <p>5. Tanggung jawab</p> <p>6. Adaptasi</p> <p>7. Ambisi berkembang (Rahmawati, dkk, 2019)</p>	<p>a. Mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta</p> <p>b. Tidak terpengaruh emosi saat menghadapi masalah</p> <p>a. Mampu bekerja sama dalam tim</p> <p>b. Menyampaikan ide dan pendapat secara jelas</p> <p>a. Mampu tetap tenang di bawah tekanan</p> <p>b. Menjaga profesionalisme dalam situasi sulit</p> <p>a. Mampu menganalisis dan mengevaluasi pekerjaan secara objektif</p> <p>b. Mengusulkan solusi yang konstruktif</p> <p>a. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu</p> <p>b. Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang diberikan</p> <p>a. Menyesuaikan diri dengan perubahan dan lingkungan baru</p> <p>b. Mampu mengikuti aturan dan prosedur kerja</p> <p>a. Memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berkembang</p> <p>b. Menetapkan dan bekerja menuju tujuan karier jangka panjang</p>	<p>Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i></p>

Tabel 10. Lanjutan

Self efficacy (X₁)	1. <i>Magnitude</i> (Kepercayaan diri terhadap tugas)	a. Percaya diri dalam mengerjakan tugas sederhana b. Percaya diri dalam mengerjakan tugas yang menantang	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
	2. <i>Strength</i> (Daya tahan mental)	a. Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan b. Yakin bahwa usaha dan kerja keras akan membawa hasil	
	3. <i>Generality</i> (Kepercayaan diri dalam berbagai situasi)	a. Percaya diri menyelesaikan berbagai tugas disituasi berbeda b. Mampu mempertahankan rasa percaya diri walau berada di lingkungn baru atau berbeda	
Informasi Pekerjaan (X₂)	1. Ketepatan dan keakuratan	a. Informasi yang diterima sesuai dengan kenyataan dan fakta b. Informasi tidak membingungkan atau menyesatkan	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
	2. Kejelasan isi	a. Informasi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami b. Bahasa yang digunakan tidak ambigu	

Tabel 10. Lanjutan

<p>Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)</p> <p>(Susilo & Ismiyati, 2020)</p>	<p>3. Relevansi informasi</p>	<p>a. Informasi sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati</p> <p>b. Memberikan jawaban atas kebutuhan informasi terkait dunia kerja</p>
	<p>4. Manfaat informasi</p>	<p>a. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait karier</p> <p>b. Membantu mempersiapkan diri untuk dunia kerja</p>
	<p>5. Intensitas pencarian</p>	<p>a. Sering mencari informasi terkait pekerjaan</p> <p>b. Proaktif mengikuti info lowongan dan peluang karier</p>
	<p>1. Keinginan bekerja</p>	<p>a. Berkeinginan untuk segera bekerja setelah lulus</p> <p>b. Termotivasi menjadi pribadi yang produktif</p>
	<p>2. Kebutuhan ekonomi</p>	<p>a. Ingin membantu orang tua secara finansial</p> <p>b. Berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi melalui pekerjaan</p>

Tabel 10. Lanjutan

3. Harapan masa depan	a. Memiliki cita-cita karier yang jelas b. Berharap mencapai kesuksesan dalam bidang keahlian yang diminati
4. Dukungan lingkungan	a. Mendapat dukungan dari orang tua untuk bekerja b. Guru memberikan dorongan dan motivasi untuk memulai karier
5. Ketertarikan pada bidang kerja	a. Menyukai jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan b. Berkeinginan untuk mendalami bidang yang ditekuni
6. Semangat belajar	a. Bersemangat untuk menambah keterampilan dan pengetahuan agar siap bekerja setelah lulus b. Bersedia belajar hal baru yang mendukung karier
7. Pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan) <i>(Nugroho & Mulyani, 2021)</i>	a. Merasa cocok dan nyaman dengan dunia kerja yang dijalani saat PKL b. Pengalaman PKL meningkatkan motivasi untuk bekerja

Sumber: Googel Scholar

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hestiningtyas *et al* (2021), penggunaan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan angket sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer dari responden secara langsung.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data awal yang bersifat kontekstual dan faktual di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi siswa, jumlah populasi, serta pelaksanaan program kerja terkait kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Metro (Arifin, 2021).

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan tatap muka antara peneliti dan narasumber yang bertujuan menggali informasi lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Bursa Kerja Khusus (BKK), Waka Kurikulum, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana siswa mendapatkan informasi dunia kerja, serta bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi kesiapan kerja siswa (Pratama dan Suryani, 2022).

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden menggunakan *Google Form* untuk memperoleh data kuantitatif secara sistematis. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Angket diberikan langsung kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro sebagai responden. Penilaian dalam angket menggunakan skala *Semantic Differential*,

dengan rentang nilai 1 sampai 7, untuk mengukur persepsi dan sikap siswa terhadap indikator variabel yang diteliti. Respon yang diperoleh dari angket ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti. (Setiawan dan Yulianti, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mencatat dokumen tertulis atau digital yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti jumlah siswa, struktur organisasi BKK, dan laporan program sekolah yang mendukung kesiapan kerja siswa. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket (Mulyani, 2020).

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan termasuk jenis nontes, seperti angket dan observasi. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan layak digunakan jika memenuhi kedua syarat tersebut, karena hal ini akan memengaruhi kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang sesuai dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti, sehingga hasil

pengukuran dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total keseluruhan. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikan dan positif, maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien korelasi antara variable X dan Y
N	= Jumlah peserta tes (testee)
$\sum xy$	= Total perkiraan skor item danoal
$\sum x$	= Jumlah skor butir pernyataan
$\sum y$	= Jumlah Skortotal
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor butirpernyataan
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha = 0,05 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024: 37).

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil uji coba variable pada 32 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan dk = n = 32 dan $r_{tabel} = 0,349$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel *Self efficacy*

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha = 0,05 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak Valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel *Self Efficacy*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,156	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,393	Tidak Valid
2	0,538	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
3	0,575	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,375	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,034	Valid
5	0,052	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,777	Tidak Valid
6	0,351	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,020	Valid
7	0,365	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
8	0,454	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
9	0,501	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel informasi pekerjaan, dari total 10 item pertanyaan yang telah diuji, terdapat 8 item yang dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Sementara itu, 2 item lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai koefisien validitasnya berada di bawah batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga tidak layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, angket penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel informasi pekerjaan selanjutnya hanya terdiri dari 8 item pernyataan yang valid dan relevan.

b. Uji Validitas Variabel Informasi Pekerjaan

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha = 0,05 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak Valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Pekerjaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,592	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,497	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
3	0,455	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
4	0,373	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,035	Valid
5	0,652	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,513	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
7	0,281	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,119	Tidak Valid
8	0,491	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
9	0,514	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
10	0,251	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,167	Tidak Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel self efficacy, dari total 9 item pertanyaan yang telah diuji, sebanyak 7 item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Sementara itu, 2 item lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai koefisien validitasnya berada di bawah batas minimum yang disyaratkan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Oleh karena itu, angket penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* selanjutnya hanya terdiri dari 7 item pernyataan yang valid.

c. Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha = 0,05 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak Valid.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,624	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,580	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,054	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,768	Tidak Valid
4	0,642	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,245	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,177	Tidak Valid
6	0,686	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,096	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,599	Tidak Valid
8	0,395	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
9	0,411	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,020	Valid
10	0,383	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,30	Valid
11	-0,024	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,894	Tidak Valid
12	0,477	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
13	0,756	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,425	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian validitas angket motivasi memasuki dunia kerja di atas dari 14 item pertanyaan, 10 diantaranya dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja berjumlah 10 item pernyataan.

d. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha = 0,05 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,410	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,020	Valid
2	-0,111	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,545	Tidak Valid
3	0,360	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,043	Valid
4	0,249	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,170	Tidak Valid
5	0,161	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,379	Tidak Valid
6	0,351	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,049	Valid
7	0,365	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,040	Valid
8	0,454	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
9	0,385	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,030	Valid
10	0,602	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,163	0,349	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,371	Tidak Valid
12	0,416	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
13	0,391	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,027	Valid
14	0,471	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian validitas angket variabel kesiapan kerja di atas dari 14 item pertanyaan, 10 diantaranya dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian untuk variabel kesiapan kerja berjumlah 10 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabel merupakan instrumen yang digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama, maka hasil data yang akan diperoleh akan sama (Sugiyono, 2024: 85). Uji Reliabilitas dengan *Alfa Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau juga instrumen terbuka (esay) (Rusman, 2024: 30).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Butir Pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir
- σ_1^2 = Varians Total

Tabel 15. Tabel Nilai Korelasi

No	Koefisien r	Reabilitas
1	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3	0,4000 - 0,5999	Sedang
4	0,2000 - 0,3999	Rendah
5	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2024: 30)

Berdasarkan Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 35 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.631	35

Sumber: Hasil olah data SPS, 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai cronbach'alpha yaitu 0,631 yang mana jika diinterpretasikan dengan tabel koefisien r diperoleh nilai reliabilitas yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa instrumen ini bisa dipercaya untuk dilakukan olah data berikutnya karena melebihi syarat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian persyaratan data yang menggunakan statistik parametrik, perlu memenuhi syarat-syarat statistik parametrik (*inferensial*). Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

1. Skala pengukuran serendah-rendahnya interval
2. Data berdistribusi normal
3. Data berasal dari populasi yang homogen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan berdistribusi normal atau tidak. Salah satu uji persyaratan yang harus dilakukan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data popuasi. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*.

$$D = \max |F_o(XII) - S_n(XII)| ; i = 1, 2, 3..$$

Dimana :

$F_o(XII)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis
dalam kondisi H_0 .

$S_n(XII)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatann sebanyak n .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Keputusan juga dapat diambil berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp significance*). Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah sampel yang di teliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui besaran varians yang ada. Jika varians sama besar maka data sampel akan di anggap homogen. Sebaliknya, jika varians tidak sama besar maka data sampel akan di anggap tidak homogen dan perlu diuji kembali. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan memakai model Anova.

Rumusan hipotesis uji homogenitas :

H_0 = Varians berasal dari populasi homogen

H_1 = Varians berasal dari populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan

- a) Tolak H_0 apabila nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka varians berasal dari populasi tidak homogen
- b) Terima H_0 apabila nilai probabilitas (sig.) < 0.05 maka varians berasal dari populasi homogen

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel terhadap variabel respon dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linier ganda meliputi uji linieritas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Peneliti menggunakan metode statistik F melalui analisis ANOVA (Analisis Varians) adapun rumusnya:

- a. $JK(T) = \sum Y^2$
- b. $JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$
- c. $JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$
- d. $JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
- e. $JK(G) = \sum \{ \sum Y^2 \} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$
- f. $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

Keterangan :

- $JK(T)$ = Jumlah Kuadrat Total
- $JK(a)$ = Jumlah Kuadrat Regresi a
- $JK(b/a)$ = Jumlah Kuadrat Regresi b/a
- $JK(S) = JK(T)$ = Jumlah Kuadrat Sisa
- $JK(G)$ = Jumlah Kuadrat Galat
- $JK(TC)$ = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Tabel 17. Daftar Analisis Varian (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	$JK(a)$	$JK(a)$	
Regresi (b/a)	1	$JK(b/a)$	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (i)
Sisa	n-2	$JK(S)$	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{N-2}$	
Tuna Cocok	k-2	$JK(TC)$	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (ii)
Galat	n-2	$JK(G)$	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber : Rusman,2024: 48

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan atau korelasi yang mendekati sempurna antara variabel bebas. Uji multikolinieritas adalah bentuk pembuktian tidak adanya hubungan yang linier antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variable bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya yaitu uji multikolinieritas dengan menggunakan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu dilakukan dengan cara menganalisis koefisien antar variabel bebas.

Rumusan hipotesis uji multikolinieritas

H_0 = tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka model regresi tidak berbahaya dan tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka model regresi berbahaya dan memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi dalam suatu rangkaian data penelitian. Keberadaan autokorelasi dapat mengakibatkan varians menjadi tidak minimum serta uji t tidak dapat dijalankan, sehingga dapat menimbulkan kesimpulan yang keliru. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Legrange Multiplier (LM) Test*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$X^2 = n - 1) \times R^2$$

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi pada data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi pada data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang menandakan tidak adanya autokorelasi dalam data pengamatan, dan begitupun sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Penyimpangan ini yaitu adanya ketidaksamaan varians residual pada data penelitian regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan korelasi koefisien Rank Spearman pada variabel bebas dengan nilai absolut residual (ABRESID) (Rusman, 2015). Adapun koefisien korelasi Rank Spearman dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

Keterangan

pxy = koefisien korelasi rank spearman

6 = konstanta

Σ = kuadrat selisih antar rangking variabel

N = jumlah penelitian

Rumusan hipotesis uji heteroskedastisitas

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 = Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Apabila nilai sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 .
- b) Apabila nilai sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 .

K. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta mengukur keeratan hubungan antarvariabel, digunakan analisis regresi. Regresi digunakan karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dan memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sementara regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara simultan.

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan menggunakan uji t dengan model regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk nilai a dan b di cari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y : Variabel Terkait

X : Variabel Bebas

a dan b : Konstanta

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai Teoritis Observasi

b = Koefisien Arah Regresi

sb = Standar Deviasi

Kriteria Pengujian: Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitng} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2.

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier berganda adalah model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika jumlah variabel bebas dua atau lebih. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji statistik F dengan model regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_{1X_1} + b_{2X_2} + b_{3X_3}$$

Keterangan :

a : Konstanta

b_1 b : Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$: Variabel Bebas

Y : Variabel Terkait

Sedangkan untuk menguji signifikansi simultan dilakukan uji F untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y, dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{\frac{JK_{res}}{n} (k-1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i}Y_1 + a_{21} \sum X_{2i}Y_1 + \dots + a_k \sum X_{ki}Y_1$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \bar{Y})^2$$

Dimana :

JK_{reg} : Jumlah Kuadrad Regresi

JK_{res} : Jumlah Kuadrad Residu

n : Banyaknya Responden

k : Banyaknya Kelompok

Kriteria Pengujian:

- i. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$
- ii. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,0$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel *self efficacy*, informasi pekerjaan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Metro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.
2. Informasi pekerjaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki akses dan pemahaman yang baik terhadap informasi dunia kerja cenderung lebih siap menghadapi proses pencarian kerja, seleksi, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja.
3. Motivasi memasuki dunia kerja memberikan pengaruh paling dominan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, semakin besar dorongan dari dalam diri siswa untuk bekerja, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.
4. Secara simultan, *self efficacy*, informasi pekerjaan, dan motivasi memasuki dunia kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 29,6%. Sisanya, sebesar 70,4% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *self efficacy*, informasi pekerjaan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Metro, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perlu memperkuat program pelatihan kesiapan kerja seperti pelatihan wawancara, pelatihan pembuatan CV, serta bimbingan karier. Sekolah juga disarankan untuk memperluas jejaring dengan dunia industri agar siswa memperoleh informasi kerja yang relevan dan akurat melalui Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Metro.
2. Perlu adanya penguatan pembelajaran yang menumbuhkan *self efficacy* siswa, misalnya dengan memberikan tugas-tugas berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan umpan balik yang membangun. Guru BK juga dapat memberikan konseling karier untuk meningkatkan motivasi kerja siswa.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai dunia kerja, baik melalui media digital, guru, maupun alumni. Selain itu, siswa harus mulai menetapkan tujuan karier sejak dini dan meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja.
4. Disarankan untuk meneliti variabel lain yang juga dapat memengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman magang, soft skill, dukungan keluarga, atau minat karier. Selain itu, metode kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan siswa secara personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T., & Mardalis, A. 2024. Pengaruh motivasi kerja, soft skill, efikasi diri dan literasi digital terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 13(1), 130-142.
- Adyastri, K., Ernawati, R., & Wigunawat, E. 2021. Peran Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karier. *Jurnal Selaras*, Volume 4, Number, 86–96.
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 907–922.
- Amelia, C., Rusdani, R., & Febriani, F. M. W. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Kartini 2 Kota Batam. Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam. *Jurnal Online Universitas Batam* 12(3)
- Amelia Haryanti, S. H. 2022. In *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*. Pascal Books.
- Andina, T., Kusuma, K. A., & Firdaus, V. 2022. The role of self-efficacy, work motivation and work interest on student work readiness. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2)
- Andriani, D. 2021. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Dunia Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriyani, A. 2022. *Pengaruh Prestasi Belajar, Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung*. Universitas Lampung .
- Anggraini, Izza, D., Murisal, M., and Ardias, W, S. 2021. Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Arifin, Z. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariyiliyanto, A. 2013. Motivasi KerjaA: Studi Indigenous PadaA Guru Bersuku Jawa di Jawa Tengah. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol 2 (2)

- Asmarani, N. 2021. Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menulis Skripsi Papa Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Abdullah Said. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol 1. No 2.
- Astuti, W. W. 2022. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akl Smkn 2 Purworejo 2022/2023. *Journal student UNY*.
- Audrey, A. N., & Wahono, P. 2025. Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(01), 01-10.
- Aziz, A. 2016. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Di Sulawesi Tenggara*. Doctoral dissertation, Ekonomi.
- BPS. 2024. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022-2024. In badan pusat statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. 2022. Pengaruh Soft Skill dan *Self efficacy* sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 670-678.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2020. *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: The Guilford Press.
- Dewi, A. F., & Setiawan, R. 2022. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–55.
- Eliyani, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 23-41.
- Fadilah, N. 2019. *Hubungan Antara Self efficacy dengan Intensberwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fauziah, N. U. E., Fadli, U. M. D., & Khalida, L. R. 2023. Motivasi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja Pada Program Studi Manajemen Angkatan 2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4)

- Fitriyana, A. N., Kurjono, & Santoso, B. 2021. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Al-Ghazaly. *Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia*, 3(2), 101–108.
- Ferdyansyah.A., Rohaeti.E,E., Suherman, M, M. 2020. Gambaran SelfE Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *Jurnal fokus*, Vol. 3, No. 1.
- Harahap, D. A., Putri, D. A., & Nurhayati, A. 2021. Metode Survei dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 45–52.
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hariyati, S., Wolor, C. W., & Rachmadania, R. F. 2022. Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 1-15.
- Hidayati, R., & Santoso, B. 2023. Pengaruh Self-Efficacy, Informasi Pekerjaan, dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional dan Kewirausahaan*, 12(2), 88–97.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Hidayat, N. 2022. Multimedia for Improving Competency of Business Presentations: A Brief Literature Review. In *Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)* (pp. 534-537). Atlantis Press.
- Hidayat, N., & Suroto, S. 2023. Using Multimedia in Business Communication Learning: Case studies to Improve Vocational Students Business Presentations. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 611-618.
- Hidayati, R., & Santoso, B. 2023. Pengaruh Self-Efficacy, Informasi Pekerjaan, dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional dan Kewirausahaan*, 12(2), 88–97.
- Idkhan, A., Muhammad., dan Adam, A. 2016. Dampak jiwa kewirausahaan dan hasil praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1) 15-26.
- Intan Rachma, D., Erlina, E., & Albet, M. 2017. Pengaruh Soft Skill Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol, 5 No 8 (2017) ISSN: 2302-1373, 5(8).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Profil dan Kebijakan Pengembangan SMK*. Jakarta: Profil dan Kebijakan Pengembangan SMK.
- Khairunnisa, T. N. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial. *Jurnal Nakula*, Volume. 2, No. 5.
- Khoiroh, M. &. 2018. Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*,, 7(3), 1010-1024.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. 2018. Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Kirani, F. F. 2022. Tinjauan sistematis: Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828.
- Kurniawati, A. &. 2016. engaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program kehlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. 2016. Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 2020. Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49
- Maliki, D. O., & Rini, H. P. 2024. Pengaruh *Self efficacy* Dan Pengalaman Magang MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1397-1411.
- Maydiantoro, A.,et al. 2021. Entrepreneurship in Higher Education Curriculla: Evidence from Indonesia. *Psychology and Education*, 58(3), 936-949.
- Mulyani, D. 2020. Dokumentasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*, 4(1).
- Murtaziqotul Khoiroh, S. D. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri,Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerjaterhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (3).
- Muspawi, M. &. 2020. Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Nabilah, S., & Ulya, L. L. 2025. *Self-Efficacy as a Predictor of Work Readiness among Vocational High School Students*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–53.

- Nugroho, W., & Mulyani, E. 2021. Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3).
- Oktariani, O. A. 2020. Hubungan *Self efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* , 2 (1): 26–33.
- Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. 2024. Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2864-2875.
- Parangin-Angin, S. K. 2022. *engaruh Self efficacy dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Parsa, I, M., & Hadarawi, S. 2023. Praktik Kerja Lapangan Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerjasawa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 Di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*, Vol. 17, No. 1.
- Permana, T. R. 2019. Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK yang Sudah Melaksanakan Praktik Kerja Industri. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(1), 118-123.
- Pratama, A., & Suryani, L. 2022. Metode Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1).
- Pratama, R. A., et al. 2021. Pengaruh Informasi Karir terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 98-105.
- Prisrilia & Widawati, L. 2021. *engaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19*. In Bandung. *Conference Series: Psychology Science*, (pp. (Vol. 1, No. 1, pp. 12-18).).
- Purnama, D., & Yulianto, A. 2023. Peran Informasi Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 145–153.
- Puspitaniingsih, F. 2016. *Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, dan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Putri, A. D., & Santoso, H. 2021. Pengaruh Kesiapan Kerja terhadap Employability Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vokasi*Pengaruh Kesiapan Kerja terhadap Employability Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vokasi*, 9(1), 25–34.
- Putri, R. A., & Lestari, S. D. (2022). Pengaruh Motivasi Masuk Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 55–63.

- Rahmawati, D. U., Muhtar, & Jaryanto. 2019. Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Tata Arta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 83–96.
- Rahmawati, F., & Fadillah, R. 2021. Peran Informasi Lowongan Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101–110.
- Riadi, M. 2019. *Pengertian, aspek, ciri dan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja*. KajianPustaka.com.
- Rianto, B. e. 2024. Meningkatkan Daya Saing Siswa SMK melalui Sertifikasi Kompetensi BNSP di Era Industri 4.0. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(2), 168-174.
- Riyanti, S. &. 2021. Motivasi dan pengalaman praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa: Studi pada SMK swasta di Kabupaten Bogor Herodotus:. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Robbins, S. d. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdarti, R., & Ambarwati, N. 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja, *Self efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831-843.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Salsabila A, O. P. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Journal Of Social Science Researc*, 4(3). 3178-3192.
- Santoso, R. 2022. Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(2), 1-16.
- Sari, Y. P. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, Vol. 4(01).
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, Vol. 4(01).
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2020. *Self efficacy Theory in Education. The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*. Cambridge University Press.

- Septinityas, d. 2022. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 185-196.
- Setiawan, H., & Yulianti, R. 2020. Efektivitas Penggunaan Angket sebagai Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2).
- Sugiarti, E. 2018. pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II Ciputat. KREATIF. *Jurnal Ilmiah*, 6(3), 49–58.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. . Bandung: Alfabeta Cv. Cetakan Ke 30.
- Sunandar, M., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. 2024. Kesiapan Kerja Siswa SMK Kusuma Wardhana dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5).
- Suprijono, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto, S., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2019). Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Suroto, S., Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu Dan Lulusan SMK. Buguh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Suroto, Susilaningsih, & Harini. 2017. Toward Successful Career of Vocational Education Students through Improving Business Communication Skills. *International Conference on Teacher TRraining and Education 2017 (ICTTE 2017)*, 158(Ictte) (pp. 730–735). Surakarta: Atlantis Press.
- Susilo, A., & Ismiyati, S. 2020. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Susilo, R. B., & Ismiyati, I. 2020. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2).
- Tania, E., Maksum, H., Fernanndez, D. 2018. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Batipuh. *Automotive Engineering Education Journals*, Vol. 7, No. 1.
- Tarima, A, L., Bandhaso, M, L., Baharuddin. 2025. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil abupaten Toraja Utara. *jurnal maneksi*, vol 14, No. 01.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. 2019. *Self efficacy and Work Readiness among Vocational High School Students*. *EduLearn: Journal of Education and Learning*, 13(2), 277–281.

- Ulfa, A. 2021. Pengaruh *Self efficacy* dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 115–123.
- Vroom, V. H. 2021. *Work and motivation*. New York: Wiley.
- Widyanti, R. & Latipun. 2022. Motivasi Berprestasi dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–52.
- Widyastuti, L., & Sari, P. 2020. Efikasi Diri dan Kaitannya dengan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 101–110.
- Wijaya, Y., Rizal, Y., & Nurdin, N. 2019. Pengaruh efikasi diri, kreativitas, cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, , 7(2).
- Wulandari, D., & Prasetyo, H. 2022. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Karier Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(3), 210–218
- Yulanto, D. M., Iskandar, H., & Atika, L. 2024. *The Relationship of Self-Efficacy with Work Readiness of Vocational Education Students*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 7(1), 15–24.
- Yesi Puspita Sari, Eka Mariyanti. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, Vol. 4 No. 1.
- Yolanda, S. A. 2023. Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 301-307.